

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 LANGSA

Muhammad Taufik Hidayat¹

¹Prodi Bahasa Indonesia Universitas Samudra

¹muhammadtaufik89@unsam.ac.id

Info Artikel

Diterima:

Disetujui:

Dipublikasikan:

Abstract

This study aims to describe (1) the planning of learning to write procedure texts with the discovery learning method in VII grade students of SMP Negeri 1 Langsa, (2) the implementation of learning to write procedural texts on VII grade students of SMP Negeri 1 Langsa, (3) evaluation of learning to write procedure texts in class VII students of SMP Negeri 1 Langsa. The subjects of this study were one class VII.1 Indonesian teacher and 29 students in class VII.1. The object of this research is the planning, implementation, evaluation in learning to write procedure texts with the discovery learning method. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. The results showed that (1) learning planning using methods using discovery learning that has been planned by the teacher has been going well. This is proven by the students getting what they do not know yet through notification, in part or in whole, but finding it themselves, (2) the implementation of learning conducted by the teacher in accordance with the syntax of discovery learning. The learning phase is in accordance with the lesson plans written by the teacher. The learning steps of the initial, core, and final activities are also structured. Teachers and students have carried out a good learning process through activities in the 2013 curriculum on writing procedure texts with the discovery learning method, (3) evaluations conducted by the teacher were the teacher able to apply the concept of discovery learning to learning to write procedure text. The evaluation criteria included in the lesson plan are process evaluation and evaluation of learning outcomes.

Key words: Writing, Procedure Text, Discovery Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode discovery learning pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Langsa, (2) pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Langsa, (3) evaluasi pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Langsa. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru bahasa Indonesia kelas VII.1 dan siswa kelas VII.1 berjumlah 29 siswa. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode discovery learning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran menggunakan metode dengan menggunakan *discovery learning* yang telah direncanakan oleh guru telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa memperoleh yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya, melainkan menemukannya sendiri, (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan sintak pembelajaran *discovery learning*. Tahap pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan RPP yang dituliskan oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan akhir juga terstruktur. Guru dan siswa telah melaksanakan proses pembelajaran yang baik melalui aktivitas dalam kurikulum 2013 pada menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning*, (3) evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah guru mampu menerapkan konsep *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks prosedur. Kriteria penilaian yang dicantumkan di dalam RPP adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar.

Kata Kunci: Menulis, Teks Prosedur, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, tentu keterampilan berbahasa tersebut mempunyai ruang lingkup. Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; (4) menulis. Keempat aspek ini berhubungan erat dengan aktivitas yang harus dilakukan siswa, dan pembelajaran menulis petunjuk di SMP merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan di saat senang dan susah, sindiran, kritikan, dan lainnya.

Melalui tulisan, penulis bermaksud menyampaikan ide-ide, gagasan atau konsep-konsep serta pengalaman-pengalaman penulis kepada pembaca. Agar ide, gagasan atau konsep itu dapat sampai kepada pembaca secara efektif, maka tulisan ini harus bersifat komunikatif. Dengan demikian kegiatan penulis adalah kegiatan komunikatif, karena penulis melakukan interaksi dengan pembaca.

Menurut Nurhadi (1995:343) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Selain itu, Nurhadi juga mengatakan bahwa menulis adalah suatu proses perenungan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa mempunyai tingkatan yang tinggi. Hal tersebut disebabkan keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang menuntut daya pikir yang tinggi untuk menghasilkan suatu karya.

Dalam kurikulum bahasa Indonesia di SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar 3.5, yaitu mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara

membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Kemudian pada KD 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar. Melalui Kompetensi Dasar tersebut diharapkan siswa mampu menulis teks prosedur dengan baik dan benar.

Keterampilan menulis sangat erat hubungannya dengan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pengajaran keterampilan ini bertujuan untuk membimbing siswa agar terampil menuangkan ide atau gagasan-gagasan ke dalam bentuk tulisan. Untuk menulis petunjuk harus diperhatikan berbagai syarat dalam pembentukannya, meliputi petunjuk dapat diikuti secara baik, langkah-langkah dalam petunjuk sudah urut, ejaannya benar, kata-kata yang digunakan hemat, bahasa yang digunakan sesuai dengan sasaran petunjuk, tampilan petunjuk cukup menarik, dan model tulisan yang dipilih cukup jelas.

Menurut Ali (2000) teks prosedur merupakan sebuah teks yang menjelaskan tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan tertentu. ujuan teks prosedur yang utama adalah untuk memberi informasi dan penjelasan terkait langkah-langkah melakukan sesuatu. Berikut merupakan beberapa fungsi dan tujuan teks prosedur selengkapnya. Kemudian teks prosedur juga memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* merupakan alternatif pembelajaran yang menyenangkan karena siswa akan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang utuh, lengkap, dan langsung, sehingga pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan dari hasil menemukan sendiri gambaran kenyataan sepenuhnya sehingga memungkinkan tidak menimbulkan kesan yang salah terhadap petunjuk yang ditulis. Siswa dapat menuliskan urutan yang benar sesuai pengalaman yang

diperolehnya di kelas. Jadi, kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam menulis petunjuk seperti tata urutan penulisan tidak terbalik lagi, petunjuk jelas, tidak mengalami hambatan dalam menuangkan ide, serta pengetahuan dan pengalaman didapat langsung dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Sani (2014:97) berpendapat bahwa *discovery learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut siswanya untuk menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi. Dimana data tersebut diperoleh peserta didik secara langsung melalui pengamatan ataupun melalui percobaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Perama/Madrasah Tsanawiyah Bab IV tentang desain pembelajaran poin a pada Rancangan Pembelajaran disebutkan bahwa pada implementasi kurikulum 2013 sangat disarankan agar guru menggunakan model-model pembelajaran *inquiry based learning*, *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*. Pada setiap model tersebut dapat dikembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Masalah pokok yang tercermin dari uraian yang telah diuraikan adalah mendeskripsikan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Langsa. Aspek yang ingin diteliti oleh penulis meliputi (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Berbicara tentang pembelajaran menulis merupakan bagian dari materi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut hendaklah didasarkan pada realita penggunaan menulis teks prosedur sebagai sesuatu yang bersifat menyenangkan dan bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode deskriptif, yakni metode yang tidak menggunakan angka atau bilangan, berhubungan erat dengan keadaan aslinya di lapangan. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya

dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini menggunakan bukti yang nyata dan benar-benar dijumpai di lapangan.

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2011:54) “Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.” Penggunaan metode deskriptif kualitatif dianggap tepat pada penelitian ini, karena mengungkapkan keadaan yang sedang berlangsung dan menggambarkan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Langsa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Langsa tahun pelajaran 2019/2020. Objek dalam penelitian ini adalah teks prosedur yang dibuat dan dituliskan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Langsa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sugiyono (2017:231) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari narasumber (guru) dan untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks prosedur. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2013:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam dokumentasi adalah perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru bidang

studi Bahasa Indonesia sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Sugiyono (2017:230) metode observasi, yaitu peneliti melakukan penelitian pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja sesuai dengan data yang dikumpulkan secara fakta yang diperoleh dari hasil observasi. Observasi langsung yang dilakukan peneliti direalisasikan dengan cara mengamati setiap kegiatan pembelajara yang sedang berlangsung di dalam kelas maupun kegiatan yang dilakukan di luar kelas.

Data penelitian yang berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data adalah sebagai berikut. (1) mengklasifikasikan data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, (2) mendeskripsikan perencanaan yang dibuat oleh guru, (3) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, (4) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran, (5) menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Madjid (dalam Nazir, 2013:342) perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi mata pelajaran, media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya untuk sekedar memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal itu merupakan bagian integral proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Langsa bernama Bu Teti Fauziah, S.Pd. mengenai perencanaan pembelajaran, beliau membuat perencanaan program pembelajaran seperti Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Guru membuat perencanaan program pembelajaran tersebut sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam buku siswa dan buku guru serta melalui pelatihan-pelatihan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia yang rutin diadakan setiap satu minggu satu kali.

Guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kota Langsa sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru selalu membuat perencanaan dari silabus, RPP, dan materi. Penyusunan RPP dibuat khusus sesuai karakteristik siswa pada SMP tersebut. Penyusunan RPP dibuat per semester karena biasanya pembelajaran menggunakan media slide, guru menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk slide.

Berdasarkan pengamatan peneliti, RPP yang disusun guru bidang studi bahasa Indonesia pada kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kota Langsa mempunyai komponen-komponen penyusunan sebuah RPP. Salah satu prinsip penyusunan RPP adalah memiliki keterkaitan dan keterpaduan, artinya RPP disusun memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, Indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, sumber belajar, dan penilaian. Aspek berbahasa yang dituntut dalam RPP adalah kemampuan menulis teks prosedur.

Kemudian, kesesuaian antara pendekatan dan metode dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Pada RPP, pendekatan yang digunakan guru adalah Pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Langkah-langkah tersebut menggambarkan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui dari teks prosedur. Siswa SMP Negeri 1 Kota Langsa lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya memasuki masa depan yang lebih baik.

Selanjutnya, pembelajaran pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi siswa. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan dapat

membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa secara maksimal. Selain itu, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru juga sesuai dengan metode yang direncanakan. Metode yang digunakan guru adalah metode inkuiri dan penugasan. Dalam metode ini, siswa menemukan sendiri pemecahan masalah. RPP yang disusun oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Langsa tersebut disusun untuk satu kali pertemuan yaitu (2 x 40 menit).

Aspek berbahasa yang dituntut dalam RPP dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis. Indikator pencapaian kompetensi yang dibuat guru memiliki kaitan dengan KD yang ingin dicapai. Selain itu, instrumen yang dibuat guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, RPP pada penelitian ini sesuai dengan prinsip penyusunan RPP. RPP tersebut disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Topik pembelajaran pada pertemuan ini adalah menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning*. Guru mengawali kegiatan pembelajaran hari ini dengan memberi salam, mengabsen siswa, dan membangun interaksi dengan siswa. Siswa terlihat semangat sekali menjawab setiap pertanyaan dari guru. Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan apersepsi sekaligus pengenalan materi.

Pada tahap ini, guru menyajikan informasi setahap demi setahap. Sambil menjelaskan materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan ringan seputar isi slide yang berhubungan dengan teks prosedur. Pada kegiatan ini, metode yang digunakan guru adalah metode inkuiri dan penugasan. Sesuai dengan yang direncanakan pada RPP, pada kegiatan inti pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan adanya pembelajaran interaktif, membuat suasana tanya-jawab dalam pembelajaran tercipta. Pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centred Learning*) merupakan pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013 tertuang secara jelas dalam Permendikbud No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Kemudian, setelah semua isi slide dijelaskan, guru memimpin siswa untuk bertanya jawab seputar pengalaman menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning*. Guru memancing siswa untuk melihat video pembelajaran/youtube teks prosedur membuat mie instan, membuat teh, dan membuat pesawat dari kertas. Mereka tampaknya menikmati sekali suasana pembelajaran yang sedang berlangsung. Terlihat beberapa siswa ikut menceritakan kembali kesannya pada saat menulis teks prosedur yang baik memiliki perintah yang memudahkan pembaca. Teks prosedur yang baik terdapat langkah-langkah yang teratur dan terstruktur. Kemudian, kata yang digunakan harus umum sehingga lebih dimengerti oleh orang lain. Kekurangannya, kita harus menulis teks secara detail dan panjang. Pada saat mempraktikkan prosedur membuat sesuatu mudah, pada saat menuliskannya agar orang lain paham akan prosedur sesuatu terlihat susah.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, selain metode saintifik ada juga metode eksperimen tanya jawab, dan lainnya. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur guru tidak hanya duduk diam di kursinya. Guru mengawasi gerak-gerik siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru berputar mengelilingi kelas agar siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis langkah-langkah teks prosedur dapat ditulis secara runtut.

Guru bahasa Indonesia kelas VII.1 di SMP Negeri 1 Langsa juga merancang bahan ajar yang ditulis semenarik mungkin, tujuannya untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan guru dalam penyampaian materi. Guru juga menyiapkan kertas plano untuk mencontohkan kepada siswa langkah-langkah menulis teks prosedur. Didalam teks prosedur terdapat tujuan untuk pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat atau apa yang ingin dilakukan, dan sebagai motivasi agar pembaca mau melakukannya. Bahan dan alat di dalam teks prosedur berisi tentang berbagai rincian bahan dan alat yang akan digunakan, apa saja bahan yang digunakan dan berapa takarannya, juga alat apa saja yang ingin digunakan dalam membuat sesuatu yang ingin di bahas didalam teks prosedur tersebut. Kemudian, Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana

urutan atau langkah-langkah dalam membuat sesuatu dengan berurutan atau secara bertahap. Didalam teks prosedur juga terdapat penutup, di dalam penutup berisi tentang bagaimana penekanan, keuntungan, dan ucapan selamat melakukan sesuatu.

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran bergantung pada interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa harus berjalan secara aktif. Selain itu, proses pembelajaran harus menarik serta menyenangkan bagi siswa. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII.1 SMP Negeri 1 Langsa sudah dapat di kategorikan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru yakni berinteraksi antara siswa dan guru yang tercipta dengan baik hingga berkeliling mendekati siswa.

Pada kegiatan akhir, guru mengarahkan siswa untuk refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Kemudian, guru mengintruksikan siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan ringkasan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas kepada siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Dalam melakukan evaluasi, para guru sudah menerapkan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa di SMP Negeri 1 Langsa, didapatkan bahwa guru memang sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Peneliti telah mewawancarai beberapa siswa di kelas VII.1 mengatakan bahwa walaupun dia menyukai model pembelajaran yang digunakan guru, kadang-kadang ia juga merasa bosan. Siswa tersebut berharap dalam pembelajaran selanjutnya ada model-model lainnya yang digunakan guru sehingga tidak membuat mereka bosan. Dari data yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang baik dan hasil yang optimal, pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru sangat diperlukan. Dari data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dengan baik.

Evaluasi Pembelajaran

Menurut Arikunto (2010:2) evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil menguasai materi pembelajaran pada topik menulis teks prosedur. Evaluasi yang digunakan oleh guru untuk materi menulis teks prosedur dengan metode penugasan. Siswa diberikan waktu \pm 30 menit untuk menulis teks prosedur tersebut. Bentuk evaluasi yang digunakan guru dalam penelitian ini adalah evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar menulis teks prosedur dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Jika hasil belajar atau nilai yang diperoleh siswa melampaui KKM, maka siswa tersebut dikategorikan tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah diajarkan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar dapat dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, sekaligus tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Kemudian, evaluasi juga meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas. Tujuan utama dalam evaluasi proses pembelajaran adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran, cara atau metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Langsa sebagian besar sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Dapat disimpulkan, evaluasi yang direncanakan pada pertemuan dalam penelitian ini sesuai dengan pelaksanaannya di kelas. Selain itu, evaluasi yang direncanakan juga mempunyai kaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

PENUTUP

Dari pembahasan dan temuan penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut. Pada penelitian ini, perencanaan dengan metode pembelajaran *discovery learning* telah mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Langsa, guru bidang studi bahasa Indonesia dominan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Keberhasilan perencanaan pembelajaran dapat diperhatikan dari terpenuhinya dengan standar persiapan dengan metode *discovery learning*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa dapat dikategorikan berhasil menerapkan metode *discovery learning*. Ciri utama belajar *discovery learning*, yaitu (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Kemudian, pada pembelajaran dengan penemuan murni menulis dan mempraktikkan teks prosedur kompleks juga terpusat pada siswa. Siswa SMP 1 Negeri Langsa kelas VII.1 yang menentukan tujuan dan pengalaman belajar yang diinginkan, guru hanya memberi masalah dan situasi belajar kepada siswa. Siswa mengkaji fakta atau relasi yang terdapat pada masalah itu dan menarik kesimpulan (generalisasi) dari apa yang siswa temukan. Ini semua tercermin pada saat siswa mempraktikkan teks prosedur kompleks di depan kelas.

Guru telah mampu menerapkan proses penilaian pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks prosedur secara baik dan sesuai dengan kriteria penilaian yang dicantumkan dalam RPP. Evaluasi penyusunan perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan permendikbud no. 81A tahun 2013 dan sumber belajar sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Penggunaan metode *discovery learning* perlu dikembangkan lagi agar pembelajaran tidak monoton, misalnya menambahkan video pada proses pengamatannya atau dengan cara yang lain, sehingga siswa akan mempunyai inisiatif dan ingin tahu yang tinggi serta informasi yang didapat siswa lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2000. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kemdikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan. Penerbit Ghalia Indonesia.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Pradana, Putu Gede Ari, dkk. 2015. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode *Discovery Learning* di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, Vol.3, No.1*.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung : Afabeta.

-----, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.